

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL DI PROVINSI PADA PULAU SUMATERA TAHUN 2017 – 2022

Yosefina Sekar Anandika
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta
143200144@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai pengujian terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan kecil di provinsi Pada Pulau Sumatera Tahun 2017 – 2022 oleh variabel Balas Jasa Pekerja, Rata – Rata Lama Sekolah dan Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif serta digunakannya metode data panel yang diolah melalui program EViews12. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data *time series* selama 6 tahun yaitu pada tahun 2017 – 2022 dan antar *cross section* yaitu 10 provinsi di Pulau Sumatera. Data dalam penelitian ini bersumber pada Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil penelitian dengan pemilihan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa variabel Balas Jasa Pekerja dan Rata – Rata Lama Sekolah bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan kepada Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil di provinsi pada Pulau Sumatera Tahun 2017 – 2022.

Kata kunci : Industri Mikro dan Kecil, Produk Domestik Regional Bruto, Balas Jasa Pekerja, Penyerapan tenaga kerja wanita, Rata – Rata Lama Sekolah

ABSTRACT

This research aims to test the variables affecting the absorption of female labor in micro and small industries in the provinces on Sumatra Island from 2017 to 2022, through the variables of Worker Compensation, Average Years of Schooling, and Gross Regional Domestic Product. This study employs quantitative research and uses panel data methods processed through the EViews12 program. The research utilizes secondary data, which is time series data over 6 years, from 2017 to 2022, and cross-sectional data from 10 provinces on Sumatra Island. The data in this study is sourced from Badan Pusat Statistik Indonesia. The results of the research, using the Fixed Effect Model, show that the variables of Worker Compensation Average Years of Schooling together have a significant effect on the absorption of female labor. Meanwhile, Gross Regional Domestic Product does not have a significant effect on the absorption of female labor in micro and small industries in the provinces on Sumatra Island from 2017 to 2022

Keywords : *Micro and Small Industries, Gross Domestic Regional Product, Worker Compensation, Women’s Labor Absorption, Average Length of School*

PENDAHULUAN

Pemerintah bersama masyarakat memiliki tanggung jawab sebagai pelaku Pembangunan. Masyarakat memiliki peran utama dalam pembangunan dengan pemerintah sebagai pelaku yang mengarahkan, membuat peraturan, serta mengawasi. Perubahan pada sektor ekonomi akan terus berlangsung selama proses Pembangunan. Tenaga kerja berperan dalam menciptakan nilai tambah (produktifitas) yang berinteraksi dengan faktor – faktor produksi. Setiap pasar memiliki

penjual dan pembeli, maka pasar tenaga kerja mempunyai perusahaan sebagai pembeli dan karyawan sebagai penjual (Ehrenberg, 2012). Penyerapan tenaga kerja terjadi dikarenakan perusahaan melakukan permintaan atas tenaga kerja. Tingkat kesejahteraan dirasakan suatu masyarakat dapat dilihat melalui kesetaraan sehingga seluruh kalangan masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tanpa terkecuali. Peranan wanita perlu ditingkatkan dalam perekonomian, diperlukannya kesadaran wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi (Aulia et al., 2021).

Kesepuluh provinsi yang berada di Pulau Sumatera hampir 7 dari 10 yang lebih tinggi dari rata – rata Indeks Ketimpangan Gender di Indonesia dua tahun terakhir. Namun, Indeks Ketimpangan Gender di setiap provinsi pada Pulau Sumatera mengalami penurunan yang disebabkan oleh membaiknya aspek dalam perhitungan Indeks Ketimpangan Gender. Kontribusi Industri Mikro dan Kecil memberikan kontribusi positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dikarenakan mampu menciptakan peluang kerja baru serta menambah nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) (BPS, 2023). Persebaran jumlah tenaga kerja laki – laki lebih banyak apabila dibandingkan Perempuan pada setiap provinsi yang berada pada Pulau Sumatera. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya persebaran *gender* tenaga kerja pada setiap provinsi. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan atas tenaga pekerjaan yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Balas Jasa Pekerja serta Rata – Rata Lama Sekolah. Melalui upah, mampu meningkatkan Kesehatan, produktivitas bahkan mampu mendaftarkan sekolah dan nutrisi untuk anak dari tenaga kerja (Hasanah, 2021). Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat menjadi modal dan bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang; semakin lama seseorang bersekolah, semakin tinggi tingkat pendidikannya. Selain tingkat lamanya rata – rata pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai satu diantara faktor yang menyebabkan tingkat terserapnya pekerja wanita. Asumsi *Ceteris Paribus* bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan dan arah positif dalam meningkatkan unit ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi penjualan. Hal tersebut membuat perusahaan menambah permintaan akan tenaga kerja dengan tujuan untuk memenuhi target output penjualan yang diminta (Ali et al., 2020). Berdasarkan pertimbangan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Balas Jasa Pekerja, Rata – Rata Lama Sekolah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera. Tujuan dari penelitian, yang didasarkan pada permasalahan dan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja wanita Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera.

TINJAUAN LITERATUR

Tenaga Kerja

Konsep pasar tenaga kerja memiliki kesamaan dengan konsep pasar barang dan modal, dimana setiap pasar mempunyai penjual dan pembeli. Dalam pasar tenaga kerja terdapat pembeli yaitu para pengusaha, produsen atau majikan. Sementara itu, penjual di pasar tenaga kerja adalah para pekerja yang sedang melakukan pencarian kerja . Suatu kondisi pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi dengan hubungan antara pembeli dan penjual (Arfida, 2003). Permintaan jika dilihat dari sisi ekonomi, definisi dari permintaan adalah suatu keadaan dimana tingkat harga pada permintaan atas barang atau jasa pada tingkatan pendapatan selama beberapa periode (Mursyid, 2020). Permintaan atas barang dan jasa memiliki perbedaan terhadap permintaan barang dan jasa, atau konsumen melakukan pembelian barang maupun jasa sebagai pemenuhan kebutuhan yang dituju oleh para pembeli. Namun, permintaan oleh pengusaha terhadap para

pekerja yang ditujukan untuk menjadi tenaga sebagai bantuan dalam proses produksi. Dengan demikian, tingkat upah dan jumlah kerja berhubungan dan berkaitan dengan dimintanya tenaga kerja. Berdasarkan teori permintaan tenaga kerja disebutkan bahwa besaran jumlah pada perusahaan dapat memperkerjakan pekerja selama periode waktu tertentu ketika tingkat upah tetap sama (Simanjuntak, 1998). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja yang diminati oleh suatu perusahaan dalam beberapa tingkatan upah atau bayaran atas tenaga tingkatan upah yang dibayarkan dengan perusahaan.

Balas Jasa Pekerja

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) yang menyebutkan pengeluaran untuk Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil adalah Balas Jasa Pekerja yang dikeluarkan oleh Industri. Balas Jasa pekerja yang dibayar dengan membedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap. Balas jasa didalamnya terdapat Upah/Gaji, Upah Lembur, Hadiah, Bonus dan Tunjangan. Apabila upah yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat tinggi, akan menyebabkan pengurangan jumlah penjualan akibat biaya produksi yang tinggi. Sedangkan, upah pasar yang merupakan upah yang sesungguhnya diterima, ketika upah pasar melebihi upah alami menyebabkan kemakmuran dalam masyarakat.

Rata - Rata Lama Sekolah

Melalui Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses pengembangan kualitas pribadi seorang individu yang merupakan pembekalan dasar yang berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon tenaga kerja. Dalam pernyataan Gary S. Becker (1964) bahwa pendidikan merupakan Sebagian dari kapital manusia yang dianggap sebagai nilai tambah bagi para pekerja. Ketika seorang pekerja mendapat keterampilan, pengetahuan, serta aset lain yang bermanfaat dalam proses produksi atau pertukaran suatu perusahaan. Melalui peningkatan kapital pekerja akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang menyebabkan output perusahaan meningkat. Peningkatan output berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kinerja perekonomian suatu daerah dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah total nilai produksi pada barang dan jasa oleh seluruh unit usaha dalam periode waktu tertentu dan suatu wilayah. PDRB didasarkan pada harga berlaku dan konstan (Badan Pusat Statistik, 2022). Melalui Hukum Okun, terdapat hubungan negative diantara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, Ketika terdapat peningkatan satu satuan dalam keluaran (*output*) pada bertumbuhnya perekonomian mampu menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran turun sebesar 1 satuan atau kurang. Bekurangnya pengangguran menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja akibat terdapat kenaikan nilai PDRB.

Metode Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif berdasarkan metode kuantitatif. Pada metode ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2017), mengacu pada penelitian yang berbasis pada filsafat positivism dengan memakai data kuantitatif dan diperoleh dari populasi atau sampel, serta dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi jenis data yaitu data kuantitatif, yang menurut definisi oleh Sugiyono (2017) diartikan sebagai jenis data yang secara langsung bisa diukur atau dihitung, diungkapkan dalam bentuk bilangan atau

angka. Data penelitian ini bersifat sekunder yang termasuk bukti historis yang telah dipublikasikan atau tidak, sesuai pada definisi yang diberikan oleh Ghazali (2016). Sumber pada penelitian ini diambil dari data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia. Data penelitian ini menggunakan jumlah tenaga kerja wanita industri mikro dan kecil, upah minimum provinsi, jumlah rata – rata lama sekolah dan produk domestik regional bruto di setiap provinsi yang berada di Pulau Sumatera.

Definisi operasional dari masing – masing variabel adalah Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil adalah penduduk Perempuan yang memasuki usia kerja (15 tahun dan lebih) yang sedang bekerja atau yang memiliki pekerjaan di bidang Industri Mikro dan Kecil. Dalam penelitian ini, jumlah tenaga kerja wanita dinyatakan dalam jiwa orang dan data ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Indonesia. Balas Jasa Pekerja adalah Fokus dalam penelitian ini merujuk terhadap Balas Jasa Pekerja yang dibayar yang disebut sebagai balas jasa perusahaan untuk pekerja, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Dalam data ini dinyatakan dengan nominal juta rupiah dan bersumber pada Badan Pusat Statistik Indonesia. Rata – Rata Lama Sekolah yang mengacu pada total rata – rata yang dihabiskan oleh seseorang dengan berumur lebih dari 15 tahun dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Data yang digunakan pada rata – rata lama bersekolah diukur dalam jumlah tahun yang ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan formal. Data mengenai rata – rata lama bersekolah wanita diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai tambahan total dari hasil yang diproduksi oleh perusahaan yang berada dalam suatu daerah dengan periode waktu tertentu. Penelitian ini mengacu pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menjadi sebuah indikator dalam perekonomian tingkat makro untuk mengukur keberhasilan daerah dalam membangun wilayahnya. Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dinyatakan dalam miliar yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga model analisis digunakan untuk analisis dalam regresi data panel: common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Model – model ini dipilih berdasarkan asumsi penelitian dan syarat, yaitu diperlukannya pengolahan data statistik yang memadai. Pengujian ini menggunakan uji Chow Test, uji Hausman Tes dan LM test. Pertama, dilakukan Uji Chow untuk memilih model terbaik dengan membandingkan common effect model dengan fixed effect model. Setelah uji Chow, pengujian berikutnya adalah uji Hausman yang digunakan dalam pemilihan model terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect. Pengujian yang terakhir adalah uji LM yang dilakukan untuk memilih model terbaik diantara model Common Effect dan model Random Effect. Akibatnya, tahapan utama dalam pemilihan model dengan hasil yang paling cocok diantara ketiga model yang telah disebutkan.

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-Section F	0.0000
Cross-Section Chi-square	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 2012

Menurut uji chow, yang diperlihatkan di tabel 1, probabilitas cross-section F sebesar 0,0000, Dapat disimpulkan hasilnya tidak melebihi dari 0,05. Artinya, bahwa dapat ditarik kesimpulan pemilihan model tepat dan optimal adalah model Fixed Effect.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman Test

Effects Test	Prob.
Cross-section random	0.000

Sumber : Data olahan Eviews12

Probability cross-section random dengan besaran 0,000, atau kurang dari 0,05, yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemilihan model Fixed Effect adalah model dengan hasil paling efektif dan optimal.

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	88.56509	0.259895	88.82499
	0.000	0.6102	0.000

Sumber : Data Olahan Eviews12

Hasil Probability Breusch-Pagan menunjukkan hasil 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 pada tabel 3. Artinya bahwa model terbaik dan optimal untuk digunakan dalam data panel ini adalah model Random Effect Model. Maka dapat disimpulkan, pemilihan model terbaik bagi penelitian ini ada Fixed Effect Model.

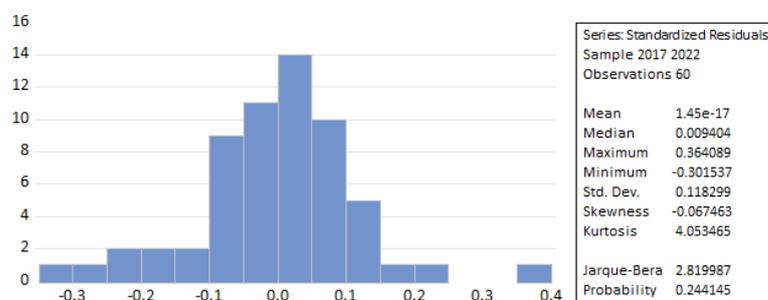
Melalui Uji Asumsi Klasik :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGUMP	LOGRLS	LOGPDRB
LOGUMP	1.000000	0.226343	0.072822
LOGRLS	0.226343	1.000000	0.273757
LOGPDRB	0.072822	0.273757	1.000000

Sumber : Olahan data Eviews12

Hasil koefisien korelasi antara variabel independen tidak melebihi dari 0,8, menurut hasil uji yang disajikan pada Tabel 4. Oleh karena itu, dapat diartikan model regresi menunjukkan hubungan antar variabel independent dan tidak ada masalah.



Sumber : Olahan data Eviews12

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan nilai dari uji Jarque-Bera (JB) adalah memiliki besaran 2.819987 sedangkan probability sebesar 0.244145. Hal tersebut membuktikan bahwa probabilitas (Prob.) 0.244145 > 0.05 sehingga data memiliki distribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat.	1.771
---------------------	-------

Sumber : Olahan Data Eviews12

Hasil pada tabel 5 ditunjukkan dengan *Durbin Watson Stat.* sebesar 1.771 menggunakan pembandingan signifikansi 5%, jumlah sample (n) sebesar 60 dengan variabel independent berjumlah 3. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai DU sebesar 1,689 dan DL sebesar 1,489. Nilai DW dengan besaran 1,771, maka dapat disimpulkan nilai $DU < DW < 4-DL$ sehingga data dikatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	6.796251	Prob. Chi-Square(3)	0.0787
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber : Olahan data Eviews12

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 6 diperlihatkan bahwa hasil *prob. Chi-square* adalah 0.0787 yang berada lebih dari 0.05 sehingga dapat diartikan model regresi tidak memiliki permasalahan dalam heteroskedastisitas.

Tabel 7
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.276239	0.35012	17.92597	0
UPAH?	1.02E-07	4.57E-08	2.22089	0.0312
RLS?	-0.232591	0.056852	-4.091166	0.0002
PDRB?	1.42E-09	9.28E-10	1.534555	0.1316
Fixed Effects (Cross)				
ACEH--C	0.616911			
BENGKULU--C	-0.119009			
JAMBI--C	-0.256166			
KP_BANGKA_BELITUNG--C	-0.244818			
KP_RIAU--C	0.028229			
LAMPUNG--C	-0.056491			
RIAU--C	-0.312943			
SUMATERA_BARAT--C	0.450661			
SUMATERA_SELATAN--C	-0.122946			
SUMATERA_UTARA--C	0.016572			
R-squared	0.975891		F-statistic	158.5396
Adjusted R-squared	0.969735		Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber : Olahan data Eviews12

Hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 7 melalui pemilihan data panel, pengujian yang memenuhi adalah menggunakan Random Effect Model. Berdasarkan tabel diatas, persamaan yang dapat disimpulkan antaralain :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil
- β_0 = Konstata
- $\beta_{1,2,3}$ = Konstata Variabel
- X_1 = Upah Minimum Provinsi
- X_2 = Rata - Rata Lama Sekolah
- X_3 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- e = error term
- i = provinsi yang berada pada Pulau Sumatera

e = Periode waktu

Hasil dari persamaan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LogTKwanita} = 6.276239 + 1.02\text{E-}07 \text{ Upah} - 0.232591 \text{ RLS} + 1.42\text{E-}09 \text{ PDRB} + e_{it} \dots 3$$

Hasil Uji-t

Hasil koefisien regresi Variabel Upah Minimum Provinsi adalah 1,02E-07 dan hasil probability menunjukkan 0,0312 memiliki arti probability tidak melebihi dari 0,05. Artinya, bahwa variabel upah minimum provinsi yang berada di Pulau Sumatera berpengaruh signifikan dengan arah positif pada variabel tenaga kerja wanita pada industri mikro dan kecil di Pulau Sumatera. Artinya, ketika upah minimum provinsi meningkat sebesar 1%, menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja wanita industri mikro dan kecil Pulau Sumatera akan naik dengan besaran 1,02E-07%. Hasil koefisien regresi Variabel Rata - rata Lama Sekolah adalah 0,232591 dan hasil probability menunjukkan 0,0002 yang memiliki arti probability kurang dari 0,05. Artinya, bahwa variabel Rata - rata Lama Sekolah wanita Pulau Sumatera berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel tenaga kerja wanita industri mikro dan kecil Pulau Sumatera. Artinya, ketika Rata - Rata Lama Sekolah meningkat sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja wanita Industri Mikro dan Kecil Pulau Sumatera akan turun sebesar 0.232591%. Hasil koefisien regresi variabel PDRB adalah 1.42E-09 dan hasil probability menunjukkan 0,1316 yang berarti probability lebih besar dari 0,05. Artinya, bahwa variabel produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil Pulau Sumatera.

Berdasarkan hasil dari mode estimasi dari intersep masing - masing provinsi dapat menyatakan bahwa setiap provinsi yang berada di Pulau Sumatera memiliki hasil nilai konstanta *Fixed Effect Model* yang berbeda. Oleh karena itu, jika variabel Upah Minimum Provinsi, Rata - Rata Lama Sekolah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikeluarkan dari model, maka setiap provinsi yang berada pada Pulau Sumatera akan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja wanita yang berbeda. Seluruh Provinsi memiliki *cross-section* (efek wilayah) yang berbeda, pada Provinsi Aceh memiliki besaran paling tinggi yaitu sebesar 6,893. Nilai penyerapan tenaga kerja wanita mendandakan bahwa Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Aceh lebih besar menyerap tenaga kerja Wanita dibandingkan 10 provinsi yang lain. Provinsi kedua yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang tinggi adalah Provinsi Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 6,727. Setelah itu, Kepulauan Riau memiliki nilai koefisien sebesar 6,304 yang diikuti oleh Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,293. Provinsi ke-lima dengan penyerapan tenaga kerja wanita tertinggi berada pada Provinsi Lampung dengan nilai koefisien sebesar 6,22. Kemudian, terdapat Provinsi Bengkulu dengan koefisien sebesar yaitu 6,157 yang menempati posisi keenam dengan penyerapan tenaga kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil pada provinsi di Pulau Sumatera. Provinsi selanjutnya adalah Sumatera Selatan dengan nilai koefisien sebesar 6,153 dan diikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki koefisien sebesar 6,031. Terdapat dua provinsi yang memiliki penyerapan tenaga kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Riau. Kedua provinsi tersebut masing - masing memiliki nilai koefisien sebesar 6,02 dan 5,963

Hasil Uji-f

Uji F-statistik dilihat pada nilai F-statistik sebesar 158,54 dengan hasil Probability F Statistik sebesar 0.0000. Hasil probability sebesar 0.0000 < 0.05, hal tersebut berarti variabel dependen yaitu Upah Minimum Provinsi, Rata - Rata Lama Sekolah dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di industri mikro dan kecil pada Pulau Sumatera.

Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil nilai R-squared dalam model Fixed Effect yaitu sebesar 0,969735 atau sebesar 96,97%. Artinya, variasi tenaga kerja wanita di Industri Mikro dan Kecil dapat dijelaskan oleh Upah Minimum Provinsi, Rata – Rata Lama Sekolah dan Produk Domestik Regional Bruto dengan besaran 96,97% dan sisanya sebesar 3,03% dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian ini upah minimum provinsi terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita Penelitian ini sejalan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ali, S. (2020) dan Paryogo I. (2022) yang menyatakan bahwa upah minimum secara signifikan dapat mempengaruhi dan dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Di saat terjadi kenaikan upah minimum menyebabkan daya beli masyarakat akan meningkat, hal tersebut berdampak pada terjadinya peningkatan kegiatan produksi oleh perusahaan. Peningkatan kegiatan produksi berdampak pada meningkatnya permintaan atas tenaga kerja oleh perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori efisiensi upah yang menyebtkan bahwa upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih untung apabila mempertahankan upah tinggi walaupun terdapat surplus dalam tenaga kerja karena produktivitas pekerja yang meningkat.

Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian ini rata – rata lama sekolah tenaga kerja wanita berpengaruh secara signifikan dan dengan arah negative terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di Industri Mikro dan Kecil pada provinsi di Pulau Sumatera. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten” oleh Isnaini dan Herman (2023) menyebtkan bahwa rata – rata lama sekolah tidak berpengaruh penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Salah satu alasan yang mungkin adalah karena faktor individu yang kompleks, terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingginya persyaratan keahlian membuat seseorang dengan pendidikan yang tinggi juga tidak dapat masuk ke dalam persyaratan. Rata – Rata lama sekolah pada provinsi di Pulau Sumatera hanya 7 – 10 tahun atau rata – rata masyakat merupakan lulusan SD dan SMP.

Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Industri Mikro dan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian ini produk domestik regional bruto Pulau Sumatera tidak berpengaruh secara signifikan pada arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita industri mikro dan kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat” oleh Attifah dan Indri (2022) menyebutkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diakrenakan peran modal dan tenaga kerja dapat digantikan dan menjadi kurang karena adanya penggunaan teknologi yang massif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan membandingkan diantara ketiga model yaitu common effect model, fixed effect model dengan random effect model. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan model paling efektif dan optimal hasilnya adalah model Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Balas Jasa Pekerja dan Rata – Rata Lama sekolah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga

kerja wanita Industri Mikro dan Kecil pada Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017 - 2022. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita Industri Mikro dan Kecil. Penyerapan tenaga kerja wanita Industri Mikro dan Kecil di setiap provinsi pada Pulau Sumatera memiliki hasil nilai koefisien yang berbeda. Provinsi Aceh menempati posisi pertama dengan penyerapan tenaga kerja wanita tertinggi. Sedangkan Provinsi Riau memiliki penyerapan tenaga kerja wanita paling rendah apabila dibandingkan dengan seluruh provinsi di Pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Iksan, N., Arifin, Z., Sri, M., & Suliswanto, W. (2020). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INVESTASI, DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Arfida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Aulia, G. N., Darusman, Y., & Heryadi, D. (2021). PERAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI GENTENG DI DESA WANAJAYA KECAMATAN KASOKANDEL KABUPATEN MAJALENGKA. *GEODUCATION*, 2(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- BPS. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2022 Profile of Micro and Small Industries BADAN PUSAT STATISTIK BPS-STATISTICS INDONESIA*.
- Ehrenberg, G. R. (2012). *Modern Labor Economics* (11th edition).
- Hasanah, U. (2021). *THE EFFECT OF INVESTMENT, UNEMPLOYMENT, MINIMUM WAGES ON LABOR ABSORPTION IN WEST JAVA PROVINCE 2008-2020 Uswatun Hasanah*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Lembayung, S. I., Sambodo, H. & Binardjo, G. (2023) Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. 19(3). Hal 102 - 109.
- Mursyid, Dr. (2020). *Dasar - Dasar Ekonomi Mikro* (Edisi Pertama). BPFE-YOGYAKARTA.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(3), 246-254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2460>